

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu upaya yang dapat memberikan manfaat bagi setiap orang terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pada prosesnya banyak ditemui rintangan atau kesulitan dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika (Andriani dkk, 2023). Rintangan yang dialami siswa disebut kesulitan belajar, kesulitan belajar dapat diartikan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan karena tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya (Isfayani, 2023). Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan (Alisnaini dkk, 2023).

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar (Haqiqi, 2018). Kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, hambatan ini menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Nurjannah dkk, 2019). Kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada hampir setiap tahap/jenjang selama masa sekolah peserta didik, bahkan pada orang dewasa (mahasiswa) (Isfayani, 2023). Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu akibat yang terjadi dari rasa takut atau ketidaksukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika, rasa takut akan pelajaran matematika

membuat peserta didik gelisah hingga menimbulkan kecemasan tersendiri bagi peserta didik (Andriani dkk, 2023).

Siswa menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap perkalian juga masih rendah (Amallia & Unaenah, 2018). Kesulitan belajar tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan berhitung, rendahnya pemahaman aljabar, dan juga ketidakmampuan membuat model matematika yang mewakili suatu masalah kontekstual (Andriani dkk, 2023). Materi yang sulit bagi siswa salah satunya adalah aljabar, siswa kesulitan dalam melakukan operasi aljabar, tidak mengetahui cara membaca koordinat suatu titik, tidak tahu cara menyelesaikan soal mengenai perkalian suku dua aljabar, dan kurang memahami prosedur yang harus dilakukan sehingga pengerjaan yang dilakukannya tidak dapat diselesaikan dan akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal (Halistin dkk, 2015). Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab persoalan aljabar merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut ((Dwi Kusumawati and Sutriyono 2018).

Kesulitan belajar seringkali didasari akibat datangnya rasa cemas yang dirasakan siswa saat pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan pembelajaran matematika sulit untuk dipahami siswa (Utami & Warmi, 2019). Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu akibat yang terjadi dari rasa takut atau ketidaksukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika, Rasa takut

akan pelajaran matematika membuat peserta didik gelisah hingga menimbulkan kecemasan tersendiri bagi peserta didik (Andriani dkk, 2023).

Kecemasan adalah salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik penting dalam memahami matematika, karena kecemasan tersebut dapat meningkat, bersifat subjektif pada setiap individu, dan mempengaruhi sulit atau tidaknya pemahaman (Andrian, 2017). Ketika kecemasan meningkat pada diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat (Fauziah and Pujiastuti 2020).

Kecemasan matematika dapat mengalihkan konsentrasi dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa cenderung menghindari matematika. Kecemasan terhadap matematika dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya keyakinan dalam belajar matematika (*self-efficacy*) yang dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang matematika, frekuensi belajar matematika yang minim, situasi pembelajaran yang kurang kondusif, riwayat kemampuan matematika yang rendah, materi yang semakin kompleks, dan tuntutan hasil belajar harus memuaskan (Jalal 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 23 Kendari, terdapat beberapa masalah yang dialami sebagian siswa terkhusus di kelas VII B. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang menyatakan bahwa siswa terlihat tegang karena takut ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa juga merasa takut untuk bertanya kepada guru sehingga mereka kurang mengerti materi yang diajarkan dan menyebabkan

kesulitan menjawab soal-soal yang di berikan dan hanya sedikit siswa yang aktif dan berani untuk bertanya dan juga mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran sedang berlangsung. Secara klasikal hanya 50% saja yang dapat mencapai KKM dengan KKM 72 hal ini terjadi dikarenakan siswa mengalami kecemasan sehingga mengakibatkan kesulitan belajar matematika terkhusus pada materi aljabar.

Berkaitan dengan kecemasan matematika peneliti melakukan wawancara terhadap sisiwa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 dari 18 siswa mengatakan bahwa mereka merasa susah untuk memahami materi karena menurut mereka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah sehingga mereka merasa takut untuk belajar matematika.

Kesulitan belajar yang didasari oleh rasa kecemasan pada saat pembelajaran matematika sedang berlangsung yang sering dialami oleh siswa, menyebabkan pembelajaran matematika di sekolah sulit untuk dipahami, kondisi tersebut amat sangat disayangkan karena melihat matematika merupakan mata pelajaran yang seharusnya peserta didik kuasai saat di sekolah dan banyak juga penerapan ilmu matematika di kehidupan nyata ((Utami and Warmi 2019). Kecemasan matematika berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal (Andriani, 2023). Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika semakin banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik (Friantini & winata, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Aljabar Ditinjau dari Kecemasan Matematika Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar dan kesulitan menjawab soal yang diberikan guru.
2. Siswa merasa cemas pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
3. Siswa kesulitan memahami materi aljabar.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi hanya pada:

1. Siswa yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari.
2. Variabel yang diamati adalah kesulitan belajar matematika pada materi aljabar ditinjau dari kecemasan siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?
2. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari kecemasan matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?
3. Apa faktor-faktor penyebab kecemasan matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?

4. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kecemasan siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?
2. Mengetahui kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari kecemasan matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab Kecemasan matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?
4. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 23 Kendari?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi bersama agar dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat mengetahui kecemasan tinggi akan mengakibatkan kesulitan belajar matematika.

4. Bagi peneliti, Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman ketika hendak mengajar nantinya untuk dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa pada saat belajar matematika.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

